

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah melahirkan gaya hidup baru dengan karakteristik penuh persaingan yang mendorong masyarakat dan organisasi di dalamnya untuk berbenah agar mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan memegang peranan penting pada era globalisasi, hal ini terjadi akibat adanya pergeseran pandangan lama dalam industri modern tentang arti modal yakni berupa uang dan barang menjadi manusia dan kualitas sebagai aset utama.

Pendidikan merupakan upaya pendewasaan terhadap peserta didik dengan bekal ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi serta anggaran. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan adalah guru.

“Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka” (Elaine B. Johnson dalam Ngainun Naim, 2009: 15). Pernyataan di atas menggambarkan betapa seorang guru akan membawa pengaruh besar kepada anak didiknya. Pengaruh tersebut tentu saja dibawa oleh guru-guru yang berkompeten sehingga mampu menciptakan suasana pendidikan yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

Silvia Rahayu Agustin , 2014

*STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

63/S1/KTP/OKTOBER 2014

pendidikan menengah. Jadi jelaslah bahwa tugas yang diemban guru tidaklah mudah karena pendidikan sangat berpusat pada proses bukan semata-mata membuat siswa menjadi pintar dan pandai.

Guru yang profesional akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal akan berdampak pada dihasilkannya SDM yang berkualitas, yaitu SDM yang adaptif terhadap (1) era dunia tanpa batas (*borderless world*); (2) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) kesadaran hak dan kewajiban asasi manusia; serta (4) kerjasama dan kompetisi antar bangsa.

Masih dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih jelas dalam Pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) atau program diploma empat (D-IV). Dari standarisasi kualifikasi guru tersebut jelaslah bahwa orang-orang yang memenuhi syarat sebagai guru profesional adalah yang berkompoten melalui pendidikan yang semestinya.

Munculnya Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi. Di satu pihak, pekerjaan sebagai guru memperoleh penghargaan yang lebih tinggi, tetapi di lain pihak pengakuan tersebut mengharuskan guru memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal seorang guru profesional

Profesi guru bukanlah profesi yang bisa disandang siapa saja dengan mudah. Perlu adanya usaha peningkatan kualitas dalam beberapa aspek hingga tercapailah empat standar kompetensi yang diharapkan ada pada sosok seorang guru. Berbicara mengenai kompetensi guru, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru

dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi yaitu : (1) Kompetensi
 Silvia Rahayu Agustin , 2014

**STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Sosial; dan (4) Kompetensi Profesional.

Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Jadi, Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi yaitu meliputi :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

63/S1/KTP/OKTOBER 2014

Silvia Rahayu Agustin , 2014

*STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan data hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) dan Uji kompetensi Guru (UKG) yang diadakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2012 lalu, diperoleh data dari Srie S (2013) sebagai berikut :

Data hasil Uji Kompetensi Awal (UKA), dilihat dari jenjang sekolah maka nilai terendah diperoleh guru SD (36,9). Sementara itu berdasarkan nilai hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) secara online yang dilakukan terhadap guru setelah mendapat sertifikat profesional, nilai terendah masih diperoleh oleh guru SD (42,05).

Dari hasil UKA dan UKG di atas nilai rata-rata nasional terendah selalu dimiliki oleh guru SD yakni 36,9 (UKA) dan 42,05 (UKG) saat ini jumlah guru SD merupakan bagian terbesar dari jumlah guru nasional, yakni sekitar 1,6 juta (55%) dari jumlah guru secara keseluruhan di Indonesia.

Masih data dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012 yang diadakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kualitas kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi harapan. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sulistio (2012) bahwa :

Tingkat ke-profesionalitasan guru di seluruh Indonesia dari segi kompetensi profesional dan pedagogik yang dilihat dari hasil UKG bisa dikatakan masih rendah. Terbukti dari rata-rata yang dihasilkan yaitu hanya 40 poin, yang masih jauh dari nilai yang dikehendaki pemerintah yaitu 70 poin.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa harapan mengenai kualitas kompetensi guru sekolah dasar terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional masih sangat rendah oleh karena itu perlu adanya wadah yang profesional untuk menghasilkan guru-guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan tapi juga memiliki kompetensi yang menunjang untuk menjadi seorang guru.

Universitas pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melalui Program PGSD-S1 *Dual Mode* hadir untuk setidaknya membantu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik sebagai seorang guru yang profesional serta mencapai kompetensi dan kualifikasi akademik yang sesuai.

Silvia Rahayu Agustin , 2014

*STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyelenggaraan program sarjana (S-1) kependidikan bagi guru dalam jabatan atau dikenal dengan nama Program *Dual Mode* yang memungkinkan guru memiliki kesempatan yang lebih luas, berkualitas, dan tidak mengganggu tugas serta tanggung jawabnya di sekolah. Program ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan untuk menjadi program pilihan bagi guru dalam jabatan dalam upaya meningkatkan kualifikasi akademik mereka.

Dengan demikian, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Alumni Program pendidikan *Dual Mode* dengan fokus penelitian ini adalah **“Studi Tentang Penguasaan Kompetensi Pedagogik Alumni Program *Dual Mode* Universitas Pendidikan Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *Dual Mode* ?”

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *Dual Mode* dalam penyusunan rencana pembelajaran ?
2. Bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *Dual Mode* dalam pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *Dual Mode* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

63/S1/KTP/OKTOBER 2014

Silvia Rahayu Agustin , 2014

**STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *dual mode*. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD - S1 *Dual Mode* dalam penyusunan rencana pembelajaran
2. Menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *Dual Mode* dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik alumni mahasiswa program PGSD-S1 *Dual Mode* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh program pendidikan *Dual Mode* terhadap peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru berkenaan dengan kompetensi guru dan upaya – upaya peningkatannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi guna meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

- a. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan referensi bagi guru sebagai pengajar, pendidik, agar mereka mampu menghadapi tuntutan jaman yang

Silvia Rahayu Agustin , 2014

63/S1/KTP/OKTOBER 2014

semakin maju, yang mengharuskan mereka memiliki kompetensi utuh sebagai seorang guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan lebih bagi peneliti guna menghadapi perkembangan konsep kompetensi bagi guru di masa mendatang

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Program *Dual Mode* Terhadap Penguasaan Kompetensi Guru” ini terdapat lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kompetensi Guru
 - 1. Pengertian Kompetensi
 - 2. Guru
 - a. Pengertian Guru
 - b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru
 - c. Peran Guru dalam proses Belajar Mengajar
 - 3. Pengertian Kompetensi Guru
 - a. Standar Kompetensi Guru
 - b. Kompetensi Pedagogik
 - c. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

63/S1/KTP/OKTOBER 2014

B. Tinjauan Tentang Program Dual Mode

Silvia Rahayu Agustin , 2014

*STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kurikulum Program Pendidikan Dual Mode
2. Proses Perkuliahan Program Pendidikan Dual Mode
 - a. Kegiatan Perkuliahan
 - b. Bahan Ajar dan Media Pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Proses Pengembangan Instrumen
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Uji Coba Instrumen
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

63/S1/KTP/OKTOBER 2014

Silvia Rahayu Agustin , 2014

*STUDI TENTANG PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ALUMNI PROGRAM DUAL MODE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu